

# PEMBELAJARAN BERBASIS PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR

**Ramli Abdullah**

*Dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry*

## **Abstract**

*Learning sources play important roles in solving the learning problem. They are commonly identified as messages, people, material, tool, technique, and setting. To achieve a maximum output, it is needed to develop learning sources which are managed systematically, certifiably, and functionally. The use of various learning sources in many educational institution is indeed always influenced by some factors such as internal factor which dominantly influences the teaching learning process. It can be in the form of awareness, motivation, attitude, aptitude, metacognition, ability, skill, and the user comfortness. Another factor is called external one which influences the availability of various learning sources, its quantity, accessibility, the teaching learning process, room, human resources, also tradition and the school system. Teacher and students at schools admitted that the learning sources in their school are still limited, therefore it is needed a serious efforts to provide them.*

## **Abstrak**

*Sumber belajar berperan sekali dalam upaya pemecahan masalah dalam belajar. Sumber-sumber belajar itu dapat diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal, maka sumber belajar itu perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, bermutu, dan fungsional. Pemanfaatan berbagai sumber belajar di lembaga pendidikan memang selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal yang berpengaruh dominan dalam proses belajar dan pembelajaran seperti kesadaran, semangat, sikap, minat, metakognisi, kemampuan, keterampilan dan kenyamanan diri bagi penggunaannya; Sedangkan faktor eksternal adalah yang berpengaruh terhadap ketersediaan sumber belajar yang bervariasi, banyak, kemudahan akses terhadap sumber belajar, proses pembelajaran, ruang, sumber daya manusia, serta tradisi dan sistem yang sedang berlaku di sekolah/ lembaga pendidikan. Tenaga pengajar dan peserta didik di sekolah/ lembaga pendidikan memandang bahwa ketersediaan sumber belajar di sekolah/ lembaga pendidikan masih sangat terbatas, sehingga perlu diupayakan penambahannya baik secara kualitas maupun kuantitasnya.*

**Kata Kunci:** *pembelajaran, pemanfaatan, sumber belajar*

## PENDAHULUAN

Belajar menurut Miarso merupakan suatu kegiatan baik dengan bimbingan tenaga pengajar maupun dengan usahanya sendiri. Kehadiran tenaga pengajar dalam kegiatan belajar dimaksudkan agar belajar lebih lancar, lebih mudah, lebih menyenangkan, dan lebih berhasil.<sup>1</sup> Sedangkan bagi peserta didik, belajar pada dasarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap di mana saja, kapan saja, dan dengan apa saja, sebab sumber belajar terdapat di mana saja dan ada beragam jenisnya. Dengan terjadinya interaksi antara proses belajar. Kualitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar berpengaruh sekali terhadap hasil belajar. Maka dengan demikian ada perbedaan yang sangat besar antara peserta didik yang memiliki intensitas tinggi dalam pemanfaatan sumber belajar dengan peserta didik yang memiliki intensitas rendah dalam pemanfaatan sumber belajar rendah dalam meraih hasil belajarnya.

Senada dengan pendapat di atas, Duffy dan Jonassen mengatakan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan upaya pemecahan masalah belajar. Sedangkan peran teknologi pendidikan sebagai pemecahan masalah belajar dapat terjadi dalam bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih dan/atau dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Sumber-sumber belajar tersebut diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.<sup>2</sup> Dari Seels dan Richey menjelaskan bahwa teknologi pendidikan dicirikan dengan pemanfaatan sumber belajar seluas mungkin untuk kebutuhan belajar dan dalam upaya untuk mendapat hasil belajar yang maksimal, maka sumber belajar tersebut perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, baik, dan fungsional.<sup>3</sup>

Menurut Percival dan Ellington bahwa dalam pembelajaran model konvensional, dan dari sekian banyak sumber belajar yang ada, ternyata hanya buku teks yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan selain tenaga pengajar itu sendiri. Sedangkan mengenai sumber belajar yang beraneka ragam

---

<sup>1</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2005, hal. 2.

<sup>2</sup>Thomas M. Duffy dan David HAL. Jonassen, *Constructivism and The Technology of Instruction Hillsdale*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1992, hal. 22.

<sup>3</sup> B. Seels dan Richey, R.C., *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*, Washington, DC: AECT, 1994, hal. 65-66.

pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal.<sup>4</sup> Di negara kita dapat ditemukan bahwa penggunaan bahan ajar dan buku teks dalam pembelajaran sangat dominan bila dibandingkan dengan sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium, studi lapangan, slide, internet, komputer, dan lainnya. Walaupun begitu, pada masa sekarang penggunaan komputer dalam pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan yang berarti.

Mclsaac dan Gunawardena menjelaskan bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan tentang strategi, menganalisis, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar oleh tenaga pengajar pada umumnya belum memadai. Maka dengan demikian perlu dijelaskan tentang bagaimana cara tenaga pengajar dan peserta didik memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam upaya memperluas wawasan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### Pengertian, Ruang Lingkup dan Fungsi Sumber Belajar

Berkaitan dengan sumber belajar, Dageng mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin

---

<sup>4</sup> Fred Percival dan Henry Ellington, *A Handbook of Educational Technology*, London: Kogan Page, 1993, hal. 71-72.

<sup>5</sup> M. S. Mclsaac dan Gunawardena, *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*, New York: AECT, 1996, hal. 78.

dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Januszewski dan Molenda sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.<sup>7</sup> Sejalan dengan pendapat itu, Seels dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

Percival dan Ellington menjelaskan sumber belajar dari sisi pembuatannya adalah seperangkat bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja atau tidak sengaja diciptakan agar peserta didik secara individual dan atau secara bersama-sama dapat belajar.<sup>9</sup> Jadi pada dasarnya sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar dan peserta didik, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, mudah dan menyenangkan untuk kelangsungan pembelajaran.

Berkaitan dengan ruang lingkup sumber belajar, Miarso menetapkan seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Kegiatan belajar dapat dilaksanakan di mana saja, di sekolah, di rumah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat luas. Selain itu, belajar juga dapat dilakukan dengan rangsangan dari dalam diri sendiri pembelajar (internal) dan dari apa dan siapa saja di luar diri

---

<sup>6</sup> I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1990, hal. 83.

<sup>7</sup> A. Januszewski dan Molenda, *Educational Technology: A Definition with Complementary*, New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008, hal. 214.

<sup>8</sup> Barbara B. Seels dan Richey, R.C., *Instructional Technology ...*, hal. 11-12.

<sup>9</sup> Fred Percival dan Henry Ellington, 1993, *A Handbook of Educational...*, hal. 16-17.

pembelajar (eksternal).<sup>10</sup> Adapun klasifikasi sumber belajar menurut Seels dan Richey sebagai berikut: (1) Pesan yang merupakan informasi yang disampaikan oleh komponen yang lain, biasanya berupa ide, makna, dan fakta. Berkaitan dengan konteks pembelajaran, pesan ini terkait dengan isi bidang studi dan akan dikelola dan direkonstruksikan kembali oleh pebelajar. Orang: orang tertentu yang terlibat dalam penyimpanan dan atau penyaluran pesan;<sup>11</sup> (2) Bahan yang merupakan kelompok alat yang sering disebut dengan perangkat lunak. Dalam hal ini bahan berfungsi menyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar; (3) Alat yang merupakan alat yang sering disebut perangkat keras. Berkaitan dengan alat ini dipergunakan untuk mengeluarkan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat juga merupakan benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran. Sumber belajar tersebut, seperti komputer, OHP, kamera, radio, televisi, film bingkai, tape recorder, dan VCD/DVD; (4) Teknik yang merupakan prosedur baku atau pedoman langkah-langkah dalam penyampaian pesan. Dalam hal ini dapat dengan kata lain, teknik adalah cara atau prosedur yang digunakan orang dalam kegiatan pembelajaran untuk tercapai tujuan pembelajaran; dan (5) Latar yang merupakan lingkungan di mana pesan ditransmisikan. Lingkungan adalah tempat di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat diklasifikasikan bahwa sumber belajar ada yang berbasis manusia, sumber belajar berbasis cetakan, sumber belajar berbasis visual, sumber belajar berbasis audio-visual, dan sumber belajar berbasis komputer. Berhubungan dengan fungsi sumber belajar, Morrison dan Kemp mengatakan bahwa sumber belajar yang ada agar dapat difungsikan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Berikut ini fungsi dari sumber belajar untuk: (1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran, melalui:

---

<sup>10</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi...*, hal. 204.

<sup>11</sup> Barbara B. Seels dan Richey, R.C, *Instructional Technology ...*, hal. 67-69.

<sup>12</sup> C. Butcher, *Designing Learning: From Module Outline to Effective Teaching*, Oxford: Routledge, 2006, hal. 132-133.

percepatan laju belajar dan membantu pengajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan pengurangan beban guru/dosen dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar murid/mahasiswa. (2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, melalui: pengurangan kontrol guru/dosen yang kaku dan tradisional serta pemberian kesempatan kepada murid/mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. (3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, melalui: perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pembelajaran berbasis penelitian. (4) Lebih memantapkan pembelajaran, melalui: meningkatkan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi serta penyajian data dan informasi secara lebih konkrit. (5) Memungkinkan belajar secara seketika, melalui: pengurangan jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit dan memberikan pengetahuan yang bersifat langsung. (6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, melalui: pemanfaatan secara bersama yang lebih oleh luas tenaga tentang kejadian-kejadian yang langka, dan penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar berbasis sumber belajar dapat memberikan beberapa keuntungan kepada peserta didik, seperti: (1) Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak, (2) Memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan, dan (3) Seseorang dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan dengan waktunya yang tersedia.

### **Hakikat Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar**

Bahwa sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan peserta didik, baik yang didesain maupun yang dimanfaatkan pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal, penggunaannya masih terbatas pada buku teks.

---

<sup>13</sup> G. R. Morrison, *Designing Effective Instruction*, New York: John Wiley & Sons, Inc, 2004, hal. 23-26.

Ternyata dari sekian banyak sumber belajar yang ada, buku teks saja yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, Miarso mengatakan bahwa pemanfaatan alam sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan tenaga pengajarnya. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, yaitu: (1) kemauan tenaga pengajar, (2) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat melihat alam sekitar yang dapat digunakan untuk pengajaran, dan (3) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan, kondisi, dan lingkungan belajar peserta didik.<sup>15</sup>

Selanjutnya menurut Duffy dan Jonassen berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar, tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab membantu peserta didiknya untuk belajar dan agar belajar menjadi lebih mudah, lebih menarik, lebih terarah, dan lebih menyenangkan. Dengan demikian tenaga pengajar dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber belajar. Berikut ini beberapa kemampuan tenaga pengajar, seperti: (1) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pengajaran sehari-hari. (2) Mengenalkan dan menyajikan sumber-sumber belajar. (3) Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. (4) Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku. (5) Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber. (6) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar, (7) Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pengajarannya, dan (8) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Reigeluth sumber belajar berperan dalam (1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: mempercepat laju belajar dan membantu pengajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik serta mengurangi beban pengajar dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah. (2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: mengurangi kontrol

---

<sup>14</sup> Fred Percival dan Henry Ellington, *A Handbook of Educational...*, hal. 37-38.

<sup>15</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi...*, hal. 177-178.

<sup>16</sup> Thomas M. Duffy dan David HAL. Jonassen, *Constructivism and The Technology...*, hal. 92.

dosen yang kaku dan tradisional; dan memberikan kesempatan bagi pebelajar untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. (3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian. (4) Lebih memaksimalkan pembelajaran, dengan jalan: meningkatkan kemampuan sumber belajar; dan penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit. (5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; dan memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung. (6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.<sup>17</sup>

Maka dengan demikian, bahwa peranan sumber belajar erat sekali hubungannya dengan pola pembelajaran yang dilakukan. Pada kegiatan pembelajaran individual, fokusnya adalah pada peserta didik, sedang bagi tenaga pengajar memiliki peranan yang sama dengan sumber belajar lainnya. Sehingga peranan sumber belajar sangat urgen. Dalam kegiatan pembelajaran individual, peranan tenaga pengajar dalam interaksi dengan peserta didik lebih banyak berperan berperan sebagai fasilitator, pengelola belajar, pengarah, pembimbing, dan penerima hasil kemajuan belajar peserta didik.

Terkait dengan pemilihan sumber belajar Dick dan Carey mengatakan bahwa kriteria pemilihan sumber belajar, yaitu: (1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) Ketersediaan sumber setempat, artinya bila sumber belajar yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka sebaiknya dibeli atau dirancang atau dibuat sendiri, (3) Apakah tersedia dana, tenaga, dan fasilitas yang cukup untuk mengadakan sumber belajar tersebut, (4) Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan sumber belajar yang bersangkutan untuk jangka waktu yang relatif lama, dan (5) Efektifitas biaya dalam jangka waktu yang relatif lama.<sup>18</sup> Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sumber belajar seperti seperti ditetapkan Romiszowski, yakni: (1) Metode pembelajaran yang digunakan, (2) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (3)

---

<sup>17</sup> C. M. Reigeluth, *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishing, 1999, hal. 131-133.

<sup>18</sup> Walter Dick and James O Carey, *The Systematic Design of Instruction*, Boston: Longman, 2005, hal. 27.



Karakteristik pebelajar, (4) Aspek kepraktisan dalam hal biaya dan waktu, dan (5) Faktor terkait dalam penggunaannya.<sup>19</sup>

Sedangkan Caladine mengemukakan bahwa pedoman pemilihan sumber belajar adalah dengan menganalisis pernyataan-pernyataan, yaitu: (1) Bahwa sumber belajar yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Sumber belajar apa yang tersedia secara fisik bagi pebelajar. (3) Sumber belajar yang paling aman digunakan oleh pebelajar. (4) Bahwa sumber belajar yang dipilih dapat meningkatkan motivasi belajar. (5) Bahwa penggunaan sumber belajar tertentu karena mendapat tekanan atau paksaan dari pihak tertentu. (6) Sumber belajar apa yang paling nyaman bagi pengajar. (7) Bahwa peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara menggunakan sumber belajar tersebut. (8) Bahwa tenaga pengajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara menggunakan sumber belajar tersebut.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan pendayagunaan sumber belajar dapat sesuai kebutuhan, Macbeath dan Mortimore menyatakan bahwa pada waktu melakukan pemilihan sumber belajar perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan; sumber belajar hendaknya dipilih berdasarkan tujuan apa yang akan dicapai dengan mempergunakan sumber belajar tersebut. Ada beberapa kemungkinan tujuan penggunaan sumber belajar, antara lain untuk menimbulkan motivasi, memberikan informasi, mempermudah pemecahan masalah, dan untuk menguasai keterampilan tertentu, (2) Ekonomis; pemilihan sumber hendaknya mempertimbangkan tingkat kemurahan. Murah tidak berarti selalu harganya rendah. Misalnya mengundang nara sumber (pakar) dari kota lain untuk memberi ceramah meskipun biayanya tinggi, akan tetapi lebih murah dari pada mengajak semua mahasiswa berkunjung ke tempat nara sumber tersebut, (3) Praktis dan sederhana. Sumber belajar praktis artinya mudah digunakan dan sederhana artinya tidak memerlukan berbagai perlengkapan yang canggih atau kompleks, dan (4) Mudah diperoleh. Sumber belajar yang baik adalah yang mudah

---

<sup>19</sup> A. J. Rowiszowki, *The Selection and Use of Instructional Media: For Improved Classroom Teaching and for Interactive, Individualized Instruction*, New York: Kogan Page, 1988, hal. 56-57.

<sup>20</sup> Richard Caladine, *Enhancing E-learning with Media-Rich Content and Interactions*, Hershey: Information Science Publishing, 2008, hal. 57-58.

diperoleh baik karena dekat jarak antara tempat sumber belajar dengan pemakai, tetapi juga jumlah sumber belajar yang ada cukup banyak.<sup>21</sup>

Bahwa langkah-langkah pemilihan sumber belajar yang dikemukakan Anderson yaitu: (1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan penggunaan sumber belajar secara jelas, (2) Menentukan isi pesan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, 3) Mencari bahan pembelajaran yang memuat isi pesan, (4) Menentukan apakah perlu menggunakan sumber belajar orang seperti dosen, pakar/ilmuan, tokoh masyarakat, tokoh agama, pustakawan, dan sebagainya, (5) Menentukan apakah perlu menggunakan peralatan untuk mentransmisikan isi pesan, (6) Memilih peralatan yang sesuai dengan kebutuhan untuk mentransmisikan isi pesan, (7) Menentukan teknik penyajian pesan, (8) Menentukan latar (setting) tempat berlangsungnya kegiatan penggunaan sumber belajar, (9) Menggunakan semua sumber belajar yang telah dipilih atau ditentukan dengan efektif dan efisien, dan (10) Mengadakan penilaian terhadap sumber belajar.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas ditarik bahwa langkah-langkah pemilihan sumber belajar dengan menentukan: (1) rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan penggunaan sumber belajar secara jelas, (2) isi pesan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (3) pencarian bahan pembelajaran yang memuat isi pesan, (4) apakah perlu menggunakan sumber belajar orang seperti dosen, pakar/ilmuan, tokoh masyarakat, tokoh agama, pustakawan, dan sebagainya, (5) apakah perlu menggunakan peralatan untuk mentransmisikan isi pesan, (6) pilihan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan untuk mentransmisikan isi pesan, (7) teknik penyajian pesan, (8) latar (setting) tempat berlangsungnya kegiatan penggunaan sumber belajar, (9) penggunaan semua sumber belajar yang telah dipilih atau ditentukan dengan efektif dan efisien, dan (10) pelaksanaan penilaian terhadap sumber belajar.

Model perencanaan pemanfaatan sumber belajar yang efektif dan dengan enam kegiatan utama dalam perencanaan pembelajaran menurut Heinich yaitu: (1) *Analyze learner characteristics*, adalah menganalisis karakteristik umum kelompok

---

<sup>21</sup> John Macbeath dan Peter Mortimore, *Improving School Effective*. Alih Bahasa Nin Bakdi Sumanto Jakarta: Grasindo, 2001, hal. 85-86.

<sup>22</sup> Ronald HAL. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali, 1987, hal. 25.

sasaran, apakah mereka siswa sekolah lanjutan atau perguruan tinggi, anggota organisasi pemuda, perusahaan, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi, serta menganalisis karakteristik khusus mereka yang meliputi antara lain pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal mereka. (2) *State objective*, adalah menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu perilaku atau kemampuan baru apa (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang diharapkan mahasiswa miliki dan kuasai setelah proses belajar mengajar selesai. Tujuan tersebut akan mempengaruhi pemilihan sumber belajar dan urutan penyajian dan kegiatan belajar. (3) *Select or Modify media*, adalah memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan sumber yang tepat. Apabila materi dan sumber yang telah tersedia akan dapat mencapai tujuan, maka materi dan sumber tersebut sebaiknya dipergunakan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Di samping itu perlu pula diperhatikan apakah materi dan sumber itu akan mampu membangkitkan minat pebelajar, memiliki ketepatan informasi, memiliki kualitas yang baik, memberikan kesempatan kepada pebelajar untuk berpartisipasi, dan terbukti efektif. (4) *Utilize*, adalah menggunakan materi dan sumber. Setelah memilih materi dan sumber yang tepat, diperlukan persiapan bagaimana dan berapa banyak waktu yang diperlukan untuk menggunakannya, (5) *Require learner response*, adalah meminta tanggapan dari pebelajar. Pengajar sebaiknya mendorong pebelajar untuk memberikan respons dan umpan balik mengenai keefektifan proses belajar mengajar, dan (6) *Evaluate*, adalah mengevaluasi proses belajar. Tujuan utama evaluasi di sini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran, keefektifan sumber, pendekatan, dan pengajar itu sendiri.<sup>23</sup>

Biasanya jenis sumber belajar yang cenderung digunakan pada satuan pendidikan menurut Stronge ada enam jenis, yaitu: (1) Orang, bentuk sumber belajar: tenaga pengajar mata pelajaran, teman sejawat, dan laboran, (2) Pesan bentuk sumber belajar: Ide, fakta, makna yang terkait dengan isi bidang studi atau mata kuliah, (3) Bahan bentuk sumber belajar: buku, hasil pekerjaan mahasiswa, papan, peta, globe, film (non TV), gambar-gambar, diagram, majalah, jurnal, dan surat surat kabar, (4) Latar bentuk sumber belajar: perpustakaan, laboratorium, dan taman kampus, (5) Teknik bentuk sumber belajar: ceramah bervariasi, diskusi,

---

<sup>23</sup> Robert Heinich, *Instructional Media and Technologies for Learning*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1996, hal. 121-126.

pembelajaran terprogram, pembelajaran individual, pembelajaran kelompok, simulasi, permainan, studi eksplorasi, studi lapangan, tanya jawab, pemberian tugas, dan (6) Alat bentuk sumber belajar: komputer, LCD, radio, tape recorder, televisi, OHP dan kamera.<sup>24</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi dalam pemanfaatan sumber belajar oleh tenaga pengajar dan peserta didik pada satuan pendidikan, yaitu: (1) Tradisional pasif adalah pola interaksi pemelajar dengan sumber belajar tenaga pengajar, di mana tenaga pengajar dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar, tidak ada upaya pemelajar mencari sumber belajar lain di luar guru/tenaga pengajar, (2) Tradisional aktif adalah pola interaksi pemelajar dengan sumber belajar, di mana mahasiswa menjadikan dosen sebagai sumber belajar utama, namun sudah ada upaya untuk menemukan sumber belajar lain secara parsial guna melengkapi pesan-pesan yang diperoleh dari dosen, (3) Pola interaksi berbagai Arah adalah pola interaksi antara pembelajar dengan aneka sumber belajar, di mana pemelajar menempatkan seluruh sumber belajar dalam posisi setara, dan (4) Interaksi mandiri adalah pola interaksi pemelajar dengan sumber belajar di mana pemelajar aktif berinteraksi secara mandiri dengan sumber belajar tanpa kontrol dari tenaga pengajar.

Sedangkan faktor-faktor yang mendorong peserta didik dan tenaga pengajar dalam memilih dan memanfaatkan aneka sumber belajar, seperti: (1) Internal adalah kesadaran, motivasi, minat, kemampuan, dan kenyamanan dalam diri pengguna, dan (2) Eksternal adalah ketersediaan sumber belajar, variasi sumber belajar, kuantitas sumber belajar, kualitas sumber belajar, kemudahan akses terhadap sumber belajar, bentuk dan jenis sumber belajar, proses pembelajaran, ruang, sumber daya manusia, serta tradisi dan sistem yang berlaku di lingkungan sekolah/lembaga pendidikan.

Dalam kaitan dengan pemanfaatan aneka sumber belajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan, efisiensi, dan efektivitas penggunaannya. Memilih aneka sumber belajar yang dimanfaatkan guru dan tenaga pengajar agar berpedoman pada asas idealitas seperti yang ditetapkan Holden, yaitu: (1) aman, menyenangkan, dan aman dipergunakan, (2) Terkini, (3) mudah diperoleh dan dipergunakan, (4) mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, (5) menyediakan pengalaman

---

<sup>24</sup> Jameshal. Stronge *Qualities of Effective Teacher*, Virginia: USCD, 2006, hal, 103-105.

belajar sesuai dengan karakteristik pemelajar.<sup>25</sup> Sedangkan berkaitan dengan kriteria pemilihan sumber belajar yaitu: (1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber belajar dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. (2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Sumber belajar atau media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, sumber belajar harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental pemelajar. (3) Praktis, luwes, dan bertahan. Sumber yang dipilih sebaiknya dapat dipergunakan dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya yang tersedia mudah dipindah ke mana-mana. dan (4) Pembelajar terampil menggunakannya.<sup>26</sup>

Dalam upaya mewujudkan masyarakat belajar harus diciptakan kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar melalui berbagai sumber, baik sumber yang dirancang maupun yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Perlu diingat bahwa paradigma pemanfaatan aneka sumber belajar memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memilih dan menentukan sendiri sumber yang digunakannya untuk belajar. Jadi tugas utama tenaga pengajar adalah menumbuh kembangkan sikap, minat dan membangkitkan semangat belajar dengan memberikan keteladanan yang baik dan berkesinambungan.<sup>27</sup>

Maka dengan demikian yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi sesungguhnya belum merata pada tenaga pengajar dan peserta didik. Sebagian tenaga pengajar dan sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Memang ada penyebabnya, seperti faktor keterbatasan pengetahuan tentang sumber belajar,

---

<sup>25</sup> Jolly T. Holden, *An Instructional Media Selection: Guide for Distance Learning*, New York: UNCLA, 2008, hal. 15.

<sup>26</sup> Derek Glover, Derek dan Sue Law, *Memperbaiki Pembelajaran*. Alih Bahasa Willie Koen, Jakarta: Gramedia, 2005, hal. 49-50.

<sup>27</sup>Tarsten Husen, *Masyarakat Belajar*. Alih Bahasa Yusufhadi Miarso, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995, hal. 49.

keterbatasan akses ke sumber belajar, dan tidak tersedianya sumber belajar yang cukup dan memadai.

Dalam bentuk interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar di sekolah/lembaga pendidikan terdapat variasi, seperti pola tradisional pasif, pola tradisional aktif, pola interaksi multi arah, dan pola interaksi mandiri. Pemanfaatan sumber belajar dan pola interaksi peserta didik dengan sumber belajar dipengaruhi secara bersama-sama oleh faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal, Tampak bahwa kesadaran, semangat dan kemampuan internal semakin bervariasi belajar yang dipergunakan serta semakin baik interaksinya dengan sumber belajar. Secara eksternal tampak semakin tinggi ketersediaan dan variasi sumber belajar yang tersedia, maka semakin tinggi penggunaannya oleh peserta didik. Kemudian yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar juga dipengaruhi secara langsung oleh faktor persepsi peserta didik dengan terhadap sumber belajar. Peserta didik dengan pemahaman sumber belajar yang masih konvensional, secara umum menempatkan tenaga pengajar dan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Pada umumnya tenaga pengajar masih menggunakan pola interaksi tradisional pasif. Sedangkan peserta didik yang memiliki pemahaman dalam kategori baik tentang sumber belajar cenderung menggunakan aneka sumber belajar dalam kegiatan belajarnya.

## **SIMPULAN**

Berbagai sumber belajar yang cenderung dimanfaatkan pada satuan pendidikan seperti sumber belajar orang, bentuk sumber belajar yang cenderung dimanfaatkan adalah tenaga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran, teman sejawat, laboran, dan tenaga pengajar tamu; sumber belajar pesan, bentuk sumber belajar yang dominan dimanfaatkan adalah ide, fakta, makna yang terkait dengan isi perkuliahan; sumber belajar bahan, bentuk sumber belajar yang cenderung dimanfaatkan adalah buku, makalah, papan, peta, globe, film, gambar-gambar, diagram, majalah, jurnal, dan surat kabar; sumber belajar latar, bentuk sumber belajar yang cenderung dimanfaatkan adalah perpustakaan, laboratorium, dan taman sekolah; sumber belajar teknik, bentuk sumber belajar yang dominan dimanfaatkan adalah ceramah, ceramah bervariasi, diskusi, pembelajaran terprogram, pembelajaran individual, pembelajaran kelompok, simulasi,

permainan, studi eksplorasi, studi lapangan, tanya jawab, dan pemberian tugas; Sedangkan sumber belajar alat yang cenderung dimanfaatkan adalah komputer, LCD, OHP, kamera, radio, televisi, dan tape recorder.

Terdapat beberapa pola interaksi dalam pemanfaatan sumber belajar di lembaga pendidikan, seperti pola tradisional pasif, pola tradisional aktif, pola interaksi multi arah, dan pola interaksi mandiri. Pola tradisional pasif adalah pola interaksi pemelajar dengan sumber belajar dosen, di mana dosen dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar, tidak ada upaya tenaga pengajar mencari sumber belajar lain di luar dirinya (tenaga pengajar). Pola tradisional aktif adalah pola interaksi tenaga pengajar dengan sumber belajar, di mana peserta didik menjadikan tenaga pengajar sebagai sumber belajar utama, memang sudah ada upaya untuk menemukan sumber belajar lain secara parsial untuk melengkapi pesan-pesan yang diperoleh dari tenaga pengajar. Pola interaksi berbagai arah ini, adalah pola interaksi antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar dan dimana peserta didik menempatkan seluruh sumber belajar dalam posisi setingkat. Pola interaksi mandiri adalah pola interaksi peserta didik dengan sumber belajar di mana peserta didik aktif berinteraksi secara mandiri dengan sumber belajar tanpa kontrol dari tenaga pengajarnya.

Kecenderungan pemanfaatan berbagai sumber belajar pada satuan pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor-faktor internal yang berpengaruh dominan adalah kesadaran, semangat, minat, kemampuan, dan kenyamanan dalam diri pengguna. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang berpengaruh adalah ketersediaan sumber belajar yang bervariasi, sumber belajar yang banyak, kemudahan akses terhadap sumber belajar, proses pembelajaran, ruang, sumber daya manusia, serta tradisi dan sistem yang sedang berlaku di sekolah/ lembaga pendidikan.

Tenaga pengajar dan peserta didik pada satuan pendidikan memandang bahwa ketersediaan sumber belajar di satuan pendidikan tertentu masih sangat terbatas. Keterbatasan tersebut dirasakan pada beberapa aspek seperti aspek kualitas dan kuantitas sumber belajar, aspek variasi sumber belajar, aspek kemudahan akses terhadap sumber belajar, aspek bentuk dan jenis sumber belajar yang nyata tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Butcher, C., *Designing Learning: From Module Outline to Effective Teaching*, Oxon: Routledge, 2006.
- Caladine, Richard, *Enhancing E-learning with Media-Rich Content and Interactions*, Hershey: Information Science Publishing, 2008.
- Degeng, I Nyoman Sudana, *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1990.
- Dick, Walter and James O Carey, *The Systematic Design of Instruction*, Boston: Longman, 2005.
- Duffy, Thomas M dan David HAL. Jonassen, *Constructivism and The Technology of Instruction, Hillsdale*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1992.
- Fred, Percival and Henry Ellington, *A Handbook of Educational Technology*, London: Kogan Page, 1993.
- Glover, Derek and Sue Law, *Memperbaiki Pembelajaran*, Alih Bahasa Willie Koen. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Heinich, Robert, *Instructional Media and Technologies for Learning*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1996.
- Holden, Jolly T., *An Instructional Media Selection: Guide for Distance Learning*, New York: UNCLA, 2008.
- Husen, Tarsten, *Masyarakat Belajar*, Alih Bahasa Yusufhadi Miarso. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995.
- Januszewski, A. dan Molenda, *Educational Technology: A Definition with Complementary*, New York: Lawrence Erlbaum Associates. 2008.
- Macbeath, John and Peter Mortimore, *Improving School Effective*, Alih Bahasa Nin Bakdi Sumanto. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Mclsaac M. S dan Gunawardena, *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*, New York: AECT, 1996.
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Morrison, G. R., *Designing Effective Instruction*, New York: John Wiley & Sons, Inc, 2004.
- Reigeluth, C. M., *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishing, 1999.
- Rowiszowki, A. J., *The Selection and Use of Instructional Media: For Improved Classroom Teaching and for Interactive, Individualized Instruction*, New York: Kogan Page, 1988.
- Seels, Barbara B dan Richey, R.C., *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*, Washington, DC: AECT, 1994. Stronge, Jameshal, *Qualities of Effective Teacher*, Virginia: USCD, 2006.